

**ANALISIS POTENSI WISATA ALAM UNTUK PENGEMBANGAN  
WISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR**

**PUBLIKASI ILMIAH**



Disusun Oleh:

**Rio Nur Desnanto**

**NIM : E 100 070 006**

**FAKULTAS GEOGRAFI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI ILMIAH**

**ANALISIS POTENSI WISATA ALAM UNTUK PENGEMBANGAN  
WISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**RIO NUR DESNANTO  
NIM : E 100 070 006**

Telah disetujui dan dilaksanakan Ujian Skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Tanda tangan

Pembimbing I: Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M. Si.

(  )

Pembimbing II: Dra. Retno Woro Kaeksi

(  )

Mengetahui  
Sekretaris Fakultas Geografi



(Drs. Yuli Priyana, M. Si)

**ANALISIS POTENSI WISATA ALAM UNTUK PENGEMBANGAN  
WISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR**  
*(ANALYSIS OF THE POTENTIAL OF NATURAL TOURISM FOR THE TOURISM  
DEVELOPMENT IN KABUPATEN KARANGANYAR)*

**Oleh:**  
**Rio Nur Desnanto**  
**Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**ABSTRAK**

*Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi wisata alam yang tinggi, akan tetapi dari semua wisata alam yang ada belum semuanya dapat dikembangkan menjadi wisata andalan daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi potensi obyek wisata di Kabupaten Karanganyar, (2) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan kepariwisataan alam, dan (3) menentukan skala prioritas pengembangan objek wisata alam yang belum dikelola.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder yang dibantu dengan observasi lapangan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan teknik skoring menggunakan Sistem Informasi Geografis.*

*Hasil yang didapat (1) terdapat variasi tingkat potensi wisata alam yakni potensi tinggi, sedang, dan rendah. Objek wisata yang berpotensi tinggi adalah Puncak Lawu; yang berpotensi sedang adalah Wana Wisata Gunung Bromo, Sapta Tirta Pablengan, Wana Wisata Sekipan, Pringgondani, Air Terjun Grojogan Sewu, Pemandian Air Hangat Cumpleng, Air Terjun Jumok, Goa Tlorong, Air Terjun Gumeng dan Wisata Alam Tlogo Madirdo. Obyek wisata yang berpotensi rendah adalah Sumber Air Panas Balong, Goa Cokrokembang dan Goa Kalisodo dimana ketiga obyek tersebut belum dikelola. (2) Kendala-kendala yang dihadapi cukup beragam, mulai dari faktor internal: flora fauna yang kurang beragam, kebersihan lingkungan tidak terjaga, ketersediaan lahan yang tidak luas serta kemiringan lereng yang terjal. Kendala dari faktor eksternal: jarak yang jauh dari pusat kota Kabupaten, sarana prasarana aksesibilitas yang kurang memadai, jumlah fasilitas penunjang yang kurang memadai, belum adanya kegiatan pengembangan dan promosi terhadap obyek wisata tertentu. (3) Obyek wisata yang belum dikelola dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu Air Terjun Gumeng, dan Tlogo Madirdo.*

**Kata Kunci:** *potensi, wisata alam, pengembangan wisata*

## ABSTRACT

Karanganyar is one of the district (regency) roomates has a high potential in terms of natural tourism. *However, none of these potential are being developed professionally as karanganyar's main tourism attractions the purposes of this research are (1) identifying the potential tourist attractions in karangnyar, (2) indentifying the problems that can be considered as abstacles in developing natural tourism in karanganyar, and (3) determining the priorities for the development of natural tourist attractions which have not been professionally manayed yet.*

*the method that is used for this research is secondary data analysis with the additional help of field observation. The data that is used for this research is an analysis that vies scoring techniques which is called geographic information system.*

*The result are (1) there are three potential level which are high potential level, middle potential level and low potential level. One tourist attraction that can be considered as high potential level is lawu peak ( puncak lawu ), ones that can be considered as middle potential level are wana wisata gunung bromo, sapta tirta pablengan, wana wisata senipan, pringgodani, air hangat cumpleng, air terjun jumok, goa tlorong, air terjun gumeng and wisata alam tlogo madirido. Tourists attractions that has low potential. Levels are sumber air panas balong, goa cokrokembang and goa kalisodo. These three tourist attractions have not been managed professionally yet. (2) there are various abstacles, starting from internal factors : small numbers of wildlife, low level of cleanliness, lands are not available and dangerous steep slopes, abstacles from external factors : long distance from the city, infrastructure are not available, public facilities are not available and these tourist attractions are not promoted in media. (3) tourist attractions that can be manayed professionally and are potentially can be developed are air terjun gumeng and tlogo madiro.*

Key words: *potential, natural tourism, development of tourism*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia masih terus menggalakkan bidang pariwisata, salah satunya adalah dengan dicetuskannya Visit Indonesia Year 2008. Hal ini dikarenakan penerimaan devisa pariwisata berada di posisi ketiga setelah penerimaan minyak dan gas bumi, serta minyak kelapa sawit yaitu sebesar 5345,98 juta US\$ di tahun 2007 ([www.bupdar.go.id](http://www.bupdar.go.id)).

Kabupaten Karanganyar terletak di bagian timur propinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan propinsi Jawa Timur dan juga terletak di lereng Gunung Lawu. Kabupaten Karanganyar mempunyai asset wisata yang cukup potensial dengan berbagai variasi pilihan obyek wisata. Obyek wisata tersebut baik *man-made resources* maupun *natural-resources*, jumlah obyek wisata di kabupaten Karanganyar kurang lebih ada 36 obyek (Karanganyar Dalam Angka, 2010).

Selama ini analisis mengenai potensi wisata di beberapa daerah dilakukan secara manual tanpa memanfaatkan teknologi spasial, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan kurang efektif serta efisien.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi berbasis spasial, maka kegiatan identifikasi potensi wisata daerah dapat dilakukan dengan cepat, mudan dan akurat. Potensi wisata dapat diidentifikasi secara cepat melalui Sistem Informasi Geografis dengan menggunakan metode tumpang susun atau overlay terhadap parameter-parameter penentu potensi wisata. Melalui Sistem Informasi Geografis diharapkan akan mempermudah penyajian informasi spasial khususnya yang terkait dengan penentuan tingkat potensi wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi potensi obyek wisata di Kabupaten Karanganyar, (2) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan kepariwisataan alam, dan (3) menentukan skala prioritas pengembangan objek wisata alam yang belum dikelola.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pariwisata**

Industri Pariwisata adalah serangkaian perusahaan yang satu sama lain terpisah atau beraneka ragam

dalam skala fungsi, lokasi dan bentuk organisasi, namun mempunyai kaitan fungsional terpadu dalam menghasilkan berbagai barang dan jasa bagi kepentingan kebutuhan wisatawan dalam perjalanan dan kebutuhan lainnya yang berkaitan. Dalam hal ini perusahaan primer mengurus keperluan transportasi, akomodasi, makan dan minum, untuk persiapan perjalanan, perusahaan sekunder memasok cinderamata dan barang lain, keperluan wisatawan, menyediakan hiburan dan asuransi, jasa bank, dan sebagainya. Disamping itu terdapat lembaga-lembaga lain seperti pemasok keperluan perusahaan primer, perusahaan penghasil keperluan umum dan perusahaan yang menyelenggarakan penggalakan pariwisata, biro, iklan, jasa konsultasi bagi perusahaan pariwisata lainnya (Oka A. Yoeti, 1996).

### **Sistem Informasi Geografis**

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem yang berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi-informasi geografis. Sistem Informasi Geografis dirancang untuk

mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis objek-objek dan fenomena di mana lokasi geografi merupakan karakteristik yang penting atau kritis untuk dianalisis, sehingga Sistem Informasi Geografis merupakan sistem komputer yang memiliki empat kemampuan berikut dalam menangani data yang bereferensi geografi: (a) masukan, (b) manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan data), (c) analisis dan manipulasi data, dan (d) keluaran (Aronoff, 1989 dalam Prahasta, 2001).

Dalam proses penilaian potensi obyek wisata, untuk dapat menghasilkan suatu model analisis yang matematis, maka hasil pengamatan yang semula yang bersifat kuantitatif kemudian dikonsevasikan ke dalam angka matematis. Total dari keseluruhan skor digunakan untuk membedakan tingkat potensi masing-masing obyek wisata yang ada baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan. Penilaian obyek wisata ini dilakukan menggunakan dua cara, yaitu dengan pengklasifikasian berdasarkan skor variabel penelitian yang kemudian digunakan untuk mengetahui potensi

obyek wisata baik yang sudah dikelola maupun obyek wisata yang belum dikembangkan.

### **Penelitian Sebelumnya**

Ika Yuniarti (2003) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Obyek Wisata Alam di Kabupaten Pekalongan” yang bertujuan (1) untuk mengetahui karakteristik potensi obyek pariwisata di Kabupaten Pekalongan, dan (2) untuk menginventarisasikan potensi wisata alam di Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan adalah analisa data sekunder dan observasi lapangan dengan sistim wawancara bebas. Hasil penelitian diketahui bahwa potensi obyek wisata alam di Kabupaten Pekalongan dibagi menjadi 3 tingkat perkembangan, yaitu: tinggi, sedang dan rendah dimana karakteristik obyek wisata alam di Kabupaten Pekalongan terdiri dari obyek wisata pantai dan pegunungan. Kabupaten Pekalongan memiliki obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu pantai Wonokerto dan Linggosari, obyek wisata yang kurang berkembang di Kabupaten Pekalongan disebabkan karena kendala promosi yang kurang

serta tingkat aksesibilitas yang masih rendah.

### **Kerangka Pemikiran**

Pengembangan suatu obyek wisata pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan fasilitas yang sudah ada atau menambah fasilitas yang belum ada, pada umumnya fasilitas yang diadakan sesuai dengan kebutuhan para wisatawan.

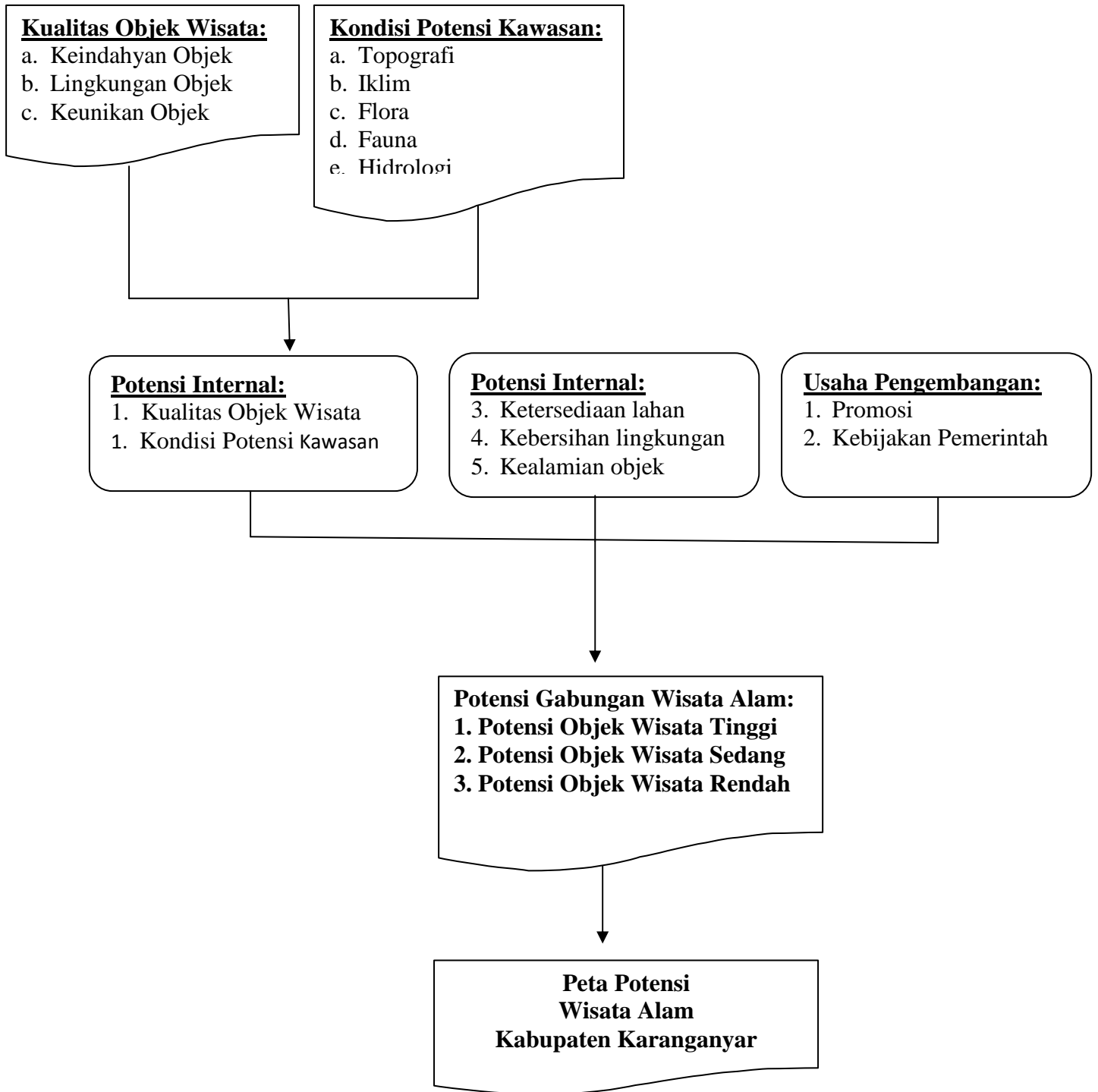
Obyek wisata di Kabupaten Karanganyar baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan mempunyai potensi untuk mengalami perkembangan khususnya wisata alam, hal tersebut didukung oleh keberadaan sebagian wilayah Kabupaten Karanganyar yang berada pada daerah lereng Gunung Lawu yang banyak memiliki peluang untuk mengembangkan adanya wisata alam. Potensi yang ada belum dikelola secara maksimal, hanya beberapa obyek wisata yang menjadi prioritas dari pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Karanganyar, seperti Grojokan Sewu atau yang terbaru yang sedang di promosikan dengan gencar

adalah Air Terjun Jumok. Sedangkan obyek yang lain kurang dikelola dengan baik, oleh karena itu perlu adanya pembuatan kriteria klasifikasi tingkat potensi wisata yang ada. Dengan melihat tingkat potensi obyek wisata, maka akan nampak terlihat obyek wisata mana yang mempunyai kelas prioritas tinggi, sedang atau rendah. Dengan demikian dengan kelas jelek perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi.

Dalam menentukan suatu potensi obyek wisata yang pantas dikembangkan dan mendapatkan prioritas untuk dikembangkan harus memperhatikan beberapa hal, seperti

melakukan seleksi terhadap potensi (keindahan alamnya), aksesibilitasnya, sarana prasarana pendukung, serta akomodasinya. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dapat sekaligus mengidentifikasi sekaligus mengklasifikasi potensi obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Karanganyar. Dengan memperhatikan hasil identifikasi dan pengklasifikasian potensi obyek wisata alam tersebut maka akan dapat diketahui daerah-daerah mana serta potensi-potensi apa yang berpeluang untuk dikembangkan menjadi obyek tujuan wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram alir pada gambar 1.





Gambar 1. Diagram Alir Penelitian  
Sumber: Peneliti, 2011

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan disertai dengan data-data hasil dari observasi lapangan.

### **Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Karanganyar, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kabupaten Karanganyar memiliki beragam potensi wisata baik wisata alam, budaya, maupun wisata buatan dimana masing-masing perkembangannya tidak sama; dan
2. daerah ini merupakan salah satu kawasan pusat dari perkembangan kepariwisataan propinsi Jawa Tengah. Identifikasi potensi wisata yang ada diharapkan melalui pengelolaan yang baik dan terpadu mampu mendorong perkembangan kepariwisataan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan didukung oleh data hasil observasi lapangan.

1. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga yang terkait

dalam penelitian ini yang kemudian data-data tersebut diolah untuk memperoleh hasil yang berguna. Data-data tersebut adalah peta sebaran obyek wisata alam Kabupaten Karanganyar, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Karanganyar, peta administrasi kabupaten Karanganyar, kondisi fisik daerah penelitian letak, luas, batas, iklim, hidrologi, topografi, demografi jumlah, pertumbuhan, kepadatan penduduk, dan data sarana prasarana, infrastruktur, jaringan jalan, dan lain-lain.

2. Obsevasi lapangan

Observasi dilakukan untuk mendukung dan melengkapi data yang ada dan bertujuan untuk mengetahui kondisi obyek wisata yang menjadi obyek penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan tentang kondisi obyek, fasilitas serta aksesibilitas menuju ke lokasi wisata.

### **Teknik Analisa Data dan Pengolahan Data**

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis dengan menggunakan teknik skoring.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi: keindahan objek, lingkungan objek, keunikan objek, Iklim, topografi, flora, fauna, hidrologi, kebersihan objek, kealamian objek, ketersediaan lahan, jarak dari pusat kota kabupaten, sarana transportasi, jarak dengan obyek utama, ketersediaan fasilitas, kondisi jalan, pengembangan, dan promosi wisata.

### Klasifikasi Potensi Wisata

Klasifikasi akhir yaitu akhir dari klasifikasi skoring ini dimaksudkan untuk mengetahui obyek mana yang tinggi, sedang atau rendah dengan metode kelas interval. Dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

Rumus:

$$K = \frac{a - b}{X}$$
$$= \frac{49 - 17}{3}$$

= 10,6 dibulatkan menjadi 11

Hasil yang sudah diperoleh ditambahkan dengan nilai terendah maka dapat diperoleh kelas interval sebagai berikut:

a. Potensi gabungan rendah <28

b. Potensi gabungan Sedang 28-39

c. Potensi gabungan tinggi >39

Keterangan:

K: Klasifikasi.

a: nilai total skor tertinggi.

b: nilai skor terendah.

x: jumlah kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak, Luas dan Batas

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu dari Propinsi Jawa Tengah secara astronomis terletak pada koordinat  $110^{\circ} 43'38''$ - $111^{\circ} 11'24''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 6'17''$ - $7^{\circ} 46'07''$  Lintang Selatan, secara geografis berada disebelah barat lereng Gunung Lawu. Luas Kabupaten Karanganyar secara keseluruhan adalah 77.3378,64 ha, dengan ketinggian rata-rata 511 m dari permukaan air laut, dimana ketinggian tiap-tiap daerah bervariasi antara 105-2000 mdpl dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- sebelah utara: Kabupaten Sragen.
- sebelah timur: Propinsi Jawa Timur.
- sebelah selatan: Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo.

- sebelah barat: Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali.

### **Pariwisata Alam di Kabupaten Karanganyar**

Pariwisata alam yang sudah dikelola dan dikembangkan dan ada yang belum dikelola dan dikembangkan. Pariwisata yang sudah dikelola dan dikembangkan antara lain meliputi: Wana Wisata Gunung Bromo, Pemandian Air Hangat Sapta Tirta Pablengan, Wana Wisata dan Bumi Perkemahan Sekipan, Pringgondani, Puncak Lawu, Air Terjun Grojogan Sewu, Pemandian Air Hangat Cumpleng, dan Air Terjun Jumok. Pariwisata yang belum dikelola dan dikembangkan antara lain:

Goa Tlorong, Sumber Air Panas Balong, Goa Cokro Kembang, Goa Kalisodo, Air Terjun Gumeng, dan Wisata Alam Tlogo Madirdo.

### **Tingkat Potensi Obyek Wisata Alam**

Berdasarkan hasil perhitungan dan klasifikasi, maka daerah penelitian terdapat variasi potensi objek wisata, yakni potensi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai klasifikasi tingkat potensi gabungan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua obyek wisata alam di Kabupaten Karanganyar mempunyai klasifikasi yang bervariasi mulai dari klasifikasi rendah sampai klasifikasi tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tiap-tiap obyek wisata yang ada berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam tabel menunjukkan bahwa obyek wisata yang memiliki nilai klasifikasi gabungan tinggi adalah Puncak Lawu. Obyek wisata alam yang memiliki tingkat klasifikasi sedang yaitu Wana Wisata Gunung Bromo, Sapta Tirta Pablengan, Wana Wisata Sekipan, Pringgondani, Air Terjun Grojogan Sewu, Air Terjun Jumok. Pemandian Air Hangat Cumpleng dan Air Terjun Gumeng. Klasifikasi sedang dikarenakan kurangnya aksesibilitas dan fasilitas penunjang. Sedang obyek wisata alam yang bernilai klasifikasi rendah adalah Sumber Air Panas Balong, Goa Cokrokembang dan Goa Kalisodo. Hal tersebut disebabkan belum dikembangkannya obyek wisata tersebut sehingga belum tersedianya sarana dan prasarana baik transportasi maupun sarana penunjang pemenuhan kebutuhan bagi wisatawan. Adapun peta hasil potensi wisata gabungan dapat dilihat pada gambar 2.

Tabel 1. Klasifikasi Potensi Gabungan Obyek Wisata Alam di Kabupaten Karanganyar Berdasarkan Skoring Variabel Penelitian

No	Objek Wisata Alam	Potensi Internal		Potensi Eksternal		Potensi Gabungan	
		Skor	Klasifikasi	Skor	Klasifikasi	Total Skor	Klasifikasi
Objek yang sudah dikelola							
1	WW. Gn. Bromo	24	Sedang	15	Tinggi	39	Sedang
2	Sapta Tirta Pablengan	22	Sedang	15	Tinggi	37	Sedang
3	WW. Sekipan	21	Sedang	12	Sedang	33	Sedang
4	Pringodani/sedang temanten	24	Sedang	11	Sedang	35	Sedang
5	Puncak Lawu	27	Tinggi	13	Sedang	40	Tinggi
6	AT. Grojogan Sewu	24	Sedang	15	Tinggi	39	Sedang
7	PAH. Cumpleng	15	Rendah	13	Sedang	28	Sedang
8	AT. Jumok	20	Sedang	14	Sedang	34	Sedang
Objek yang Belum dikelola							
9	Goa Tlorong	21	Sedang	7	Rendah	28	Sedang
10	SAP. Balong	18	Sedang	6	Rendah	24	Rendah
11	Goa CokroKembang	19	Sedang	6	Rendah	25	Rendah
12	Goa Kalisodo	18	Sedang	6	Rendah	24	Rendah
13	AT. Gumeng/temanten	21	Sedang	8	Rendah	29	Sedang
14	WA. Tlogo Madirdo	20	Sedang	10	Sedang	30	Sedang

Sumber: Data Primer dan Sekunder, 2010

**Analisis Terhadap Permasalahan yang Dihadapi Dalam Usaha Pengembangan Kepariwisata Alam** berdasarkan total skor satu pada tiap variabel klasifikasi potensi obyek wisata alam yang ada, dari total tersebut dapat diketahui obyek wisata

Berdasarkan pada penilaian alam mana saja yang paling banyak tingkat potensi obyek wisata alam di mendapatkan permasalahan di dalam Kabupaten Karanganyar dapat kepariwisataan dan obyek wisata mana diketahui permasalahan di hadapi yang paling sedikit kendala yang kepariwisataan alam dalam dihadapi dalam pengembangan pengembangan cukup bervariasi baik kepariwisataan. Untuk lebih jelasnya internal maupun eksternal. dapat dilihat pada tabel 2 dan Tabel 3. Permasalahan tersebut dapat diketahui

Tabel 2. Jumlah Skor Satu pada tiap Variabel Penilaian Internal maupun Eksternal

Objek Wisata	Jumlah Skor 1 (Potensi Internal)	Jumlah Skor 1 (Potensi Eksternal)	Jumlah Total Skor 1
Objek yang sudah dikelola			
WW. Gn. Bromo	2	1	3
Sapta Tirta Pablengan	4	-	4
WW. Sekipan	2	2	4
Pringodani/sendang temanten	2	2	4
Puncak Lawu	1	2	3
AT. Grojogan Sewu	2	1	3
PAH. Cempleng	5	1	6
AT. Jumok	4	1	5
Objek yang Belum dikelola			
Goa Tlorong	4	5	9
SAP. Balong	6	6	12
Goa CokroKembang	6	6	12
Goa Kalisodo	6	6	12
AT. Gumeng/temanten	4	4	8
WA. Tlogo Madirdo	6	2	8

Sumber: Hasil Analisis, 2011.

Tabel 3. Banyaknya Jumlah Skor 1 pada tiap Variabel yang menjadi Kendala pada tiap Obyek Wisata Alam

No	Variabel Penilaian	Jumlah Skor 1 pada tiap Variabel Penilaian	
		Variabel Internal	
1	Keindahan Objek	5	
2	Lingkungan Objek	5	
3	Keunikan Objek	5	
4	Iklm	1	
5	Topografi	6	
6	Flora	7	
7	Fauna	11	
8	Hidrologi	2	
9	Kebersihan Lingkungan	7	
10	Kealamian		
11	Ketersediaan Lahan	10	
Variabel Eksternal			
12	Jarak dari pusat Kota Karanganyar	11	
13	Jarak dengan obyek utama Grojogan Sewu	6	
14	Sarana transportasi	5	
15	Kondisi jalan	4	
16	Fasilitas penunjang pemenuhan kebutuhan wisatawan	7	
17	Pengembangan dan Promosi	6	

Sumber: Hasil Analisis, 2011.

Berdasarkan pada tabel 2. diketahui bahwa masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Karanganyar. Obyek wisata yang paling sedikit memiliki

kendala dalam pengembangan adalah Wana Wisata Alam Gunung Bromo dan Air Terjun Grojogan Sewu masing-masing obyek memiliki 3 kendala sedangkan obyek yang memiliki kendala paling banyak

adalah Sumber Air Panas Balong, Goa Cokrokembang dan Goa

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa beberapa variabel yang menjadi kendala dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Karanganyar. Kendala yang paling banyak dialami oleh obyek wisata alam adalah masalah fauna yang kurang beragam dan jarak dari pusat kota yang cukup jauh jumlah skor satu terjadi pada 11 obyek wisata alam, ketersediaan lahan untuk pengembangan jadi kendala pada 10 obyek dan sarana prasarana aksesibilitas menjadi kendala pada 9 obyek. Kendala yang tidak terjadi pada obyek wisata adalah masalah kealamian yang masih terjaga meskipun ada beberapa obyek yang telah mengalami perubahan namun itu tidak signifikan. Variabel yang menjadi kendala sedang adalah flora dan kebersihan lingkungan menjadi kendala pada 7 obyek, jarak dari pusat Kota Karanganyar, fasilitas

Kalisodo masing-masing memiliki 12 kendala.

penunjang dan kegiatan pengembangan/promosi menjadi kendala pada 6 obyek wisata.

### **Analisis Terhadap Skala Prioritas Pengembangan Wisata alam yang belum dikelola**

Sebagai upaya untuk mengembangkan wisata alam, maka dalam proses pengembangannya perlu memperhatikan skala prioritas. Adapun skala prioritas pengembangan wisata di daerah penelitian ditentukan berdasarkan tingkat potensi wisata dan jumlah kendala yang menghambat perkembangan wisata. Tingkat potensi wisata gabungan didasarkan atas perhitungan skoring potensi internal dan eksternal sedangkan hambatan atau kendala ditentukan oleh jumlah skor 1 pada tiap objek wisata. Adapun secara detail mengenai potensi dan hambatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Nilai Skor 1 dan Potensi Wisata pada Objek Wisata yang belum dikelola

Objek Wisata	Jumlah Nilai Skor 1 (Potensi Internal)	Jumlah Nilai Skor 1 (Potensi Eksternal)	Jumlah Total Nilai Skor 1	Potensi Wisata
Objek yang Belum dikelola				
Goa Tlorong	4	5	9	Sedang
SAP. Balong	6	6	12	Rendah
Goa CokroKembang	6	6	12	Rendah
Goa Kalisodo	6	6	12	Rendah
AT. Gumeng/temanten	4	4	8	Sedang
WA. Tlogo Madirdo	6	2	8	Sedang

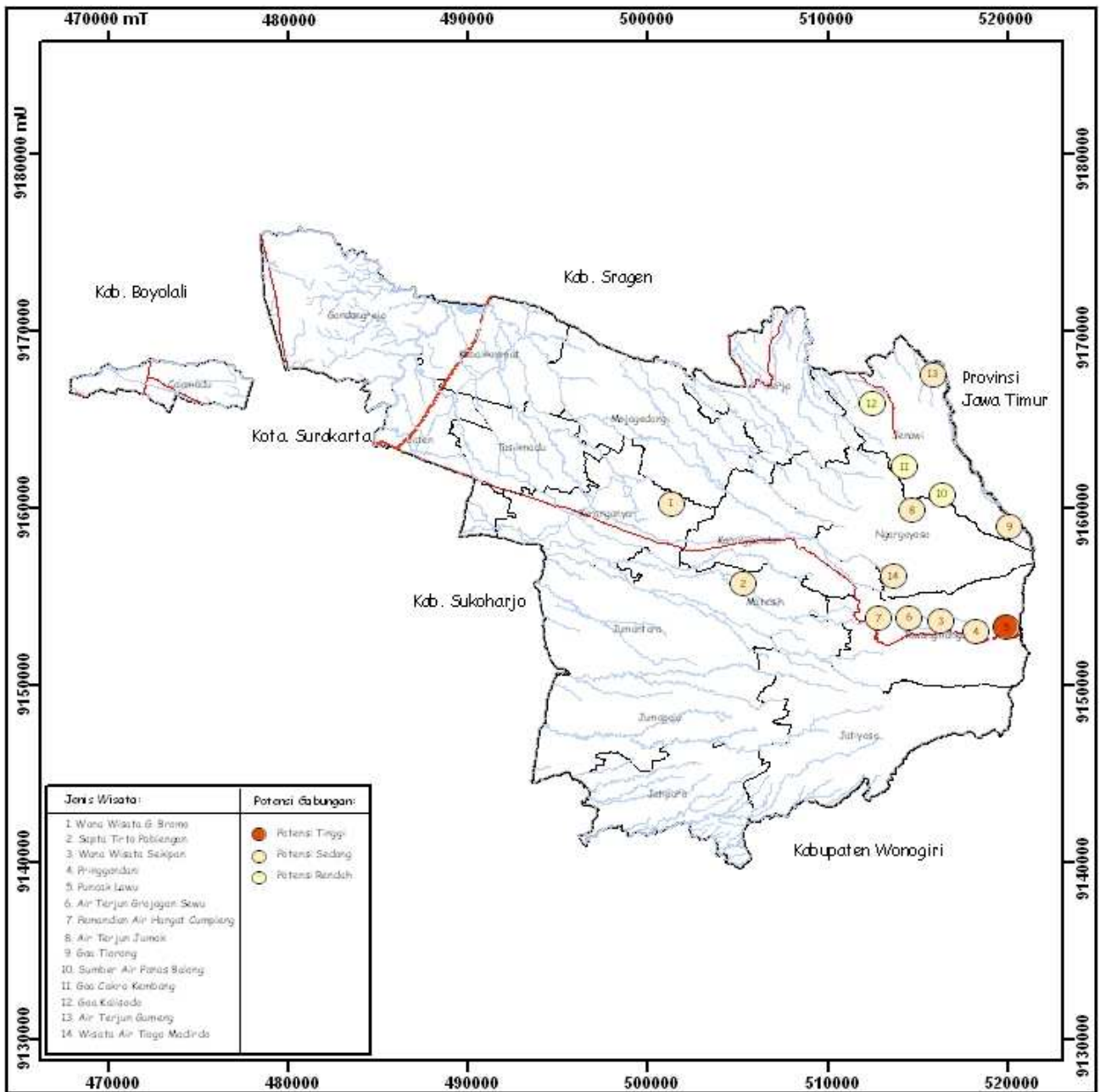
Sumber: Tabel 3.1 dan 3.2

Berdasarkan Tabel 4. dapat kita ketahui bahwa objek wisata yang mempunyai kendala atau hambatan terkecil ialah objek yang mempunyai nilai skor 1 lebih sedikit. Berdasarkan Tabel 4 tersebut, maka objek wisata yang sesuai dengan kriteria adalah objek wisata AT. Gumeng dan WA. Tlogo Madirdo. Objek wisata yang layak untuk dikembangkan berdasarkan tingkat potensinya adalah AT. Gumeng,

WA. Tlogo Madirdo, dan Goa Tlorong.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata yang belum dikelola dan memungkinkan untuk dikembangkan adalah objek wisata AT. Gumeng, dan WA. Tlogo Madirdo. Hal ini disebabkan kedua objek wisata tersebut mempunyai hambatan yang sedikit dan potensi sedang.





Gambar 2. Peta Potensi Gabungan Objek Wisata Alam Kabupaten Karanganyar

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil yang didapat (1) terdapat variasi tingkat potensi wisata alam yakni potensi tinggi, sedang, dan rendah. Objek wisata yang berpotensi tinggi adalah Puncak Lawu; yang berpotensi sedang adalah Wana Wisata Gunung Bromo, Sapta Tirta Pablengan, Wana Wisata Sekipan, Pringgondani, Air Terjun Grojogan Sewu, Pemandian Air Hangat Cempleng, Air Terjun Jumok, Goa Tlorong, Air Terjun Gumeng dan Wisata Alam Tlogo Madirdo. Obyek wisata yang berpotensi rendah adalah Sumber Air Panas Balong, Goa Cokrokembang dan Goa Kalisodo dimana ketiga obyek tersebut belum dikelola. (2) Kendala-kendala yang dihadapi cukup beragam, mulai dari faktor internal: flora fauna yang kurang beragam, kebersihan lingkungan tidak terjaga, ketersediaan lahan yang tidak luas serta kemiringan lereng yang terjal. Kendala dari faktor eksternal: jarak yang jauh dari pusat kota Kabupaten, sarana prasarana aksesibilitas yang kurang

memadai, jumlah fasilitas penunjang yang kurang memadai, belum adanya kegiatan pengembangan dan promosi terhadap obyek wisata tertentu. (3) Obyek wisata yang belum dikelola dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu Air Terjun Gumeng, dan Tlogo Madirdo.

### **5.2 Saran**

Setelah melihat dari beberapa kesimpulan yang penulis kemukakan, maka disini penulis berusaha untuk memberikan saran dengan harapan dapat berguna dan bermanfaat kearah yang lebih baik. Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut: (1) sebaiknya potensi-potensi obyek wisata yang ada dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk dapat menunjang perkembangan kepariwisataan secara keseluruhan baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan, dan (2) Obyek wisata yang belum dikembangkan dan memiliki potensi yang cukup baik dan kendala yang tidak begitu banyak, dapat

dikembangkan lagi sebagai salah satu tujuan wisata alam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BAPPEDA. 2007. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata*. Karanganyar: BAPPEDA
- Dinas Pariwisata. 2007. *Statistik Pariwisata Kabupaten Karanganyar*. Karanganyar: Dinas Pariwisata Karanganyar
- Ika Yuniarti, 2002. *Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Pekalongan Tahun 1999*, Skripsi S-1. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Isniantiningsih, 2003. *Analisis Potensi Obyek Pariwisata Di kabupaten Semarang*. Skripsi S-1. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Prahasta, Eddy. 2001. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Anonim. 2011. *Visit Indonesia 2008*. Diakses pada tanggal 17 mei 2011 dialamat <http://www.bupdar.go.id>